

Pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022

Arista Agustina Rahmawati*, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: aristaagustina.r123@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ada tidaknya pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking*, (2) ada tidaknya pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking*, (3) ada tidaknya pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama terhadap kemampuan *public speaking*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. Sampel penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling, purposive sampling yaitu mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* ($t_{hitung} 5,521 > t_{tabel} 1,983$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$); (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dan kemampuan *public speaking* ($t_{hitung} 3,108 > t_{tabel} 1,983$) dan nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$); (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama terhadap kemampuan *public speaking* ($F_{hitung} 61,492 > F_{tabel} 3,08$).

Kata kunci : keterampilan komunikasi; keyakinan diri; organisasi kemahasiswaan

Abstract

This research aims to determine (1) whether there is an effect of self-confidence on public speaking ability, (2) whether there is an effect of organizational activeness on public speaking ability, (3) whether there is an effect of self-confidence and organizational activeness together on public speaking ability. This research is a quantitative study with the population used in this study, namely PAP FKIP UNS students class of 2021 and 2022. The sample of this study used nonprobability sampling technique, purposive sampling, namely students who participated in student organizations. Data collection was carried out by distributing research questionnaires. The results showed that: (1) there is a positive and significant influence between self-confidence and public speaking ability ($t_{count} 5.521 > t_{table}$

* Corresponding author

Citation in APA style: Rahmawati, A.A. & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan public speaking mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 625-632.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90413>

1.983) and significance value ($0.000 < 0.05$); (2) there is a positive and significant influence between organizational activeness and public speaking ability ($t_{count} 3.108 > t_{table} 1.983$) and significance value ($0.002 < 0.05$); (3) there is a positive and significant influence between self-confidence and organizational activeness together on public speaking ability ($F_{count} 61.492 > F_{table} 3.08$).

Keywords: communication skills; self-confidence; student organization

Received July 16, 2024; Revised August 07, 2024; Accepted September 23, 2024;

Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90413>

Pendahuluan

Berbicara merupakan suatu hal penting yang dibutuhkan bagi setiap orang. Aktivitas berbicara tidak hanya sebatas suatu keterampilan biasa, tetapi juga menjadi hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan komunikasi. Oleh karena itu, terdapat hal – hal yang perlu diperhatikan yang menjadi dasar dalam berbicara agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik, terutama saat berbicara di depan umum. Berbicara di depan umum atau yang biasa dikenal dengan *public speaking* tidak dapat dianggap remeh karena tidak semua orang memiliki kemampuan untuk berbicara di depan orang banyak. Sebuah studi terhadap mahasiswa sarjana di Amerika menemukan bahwa 64% melaporkan takut berbicara di depan umum. Sebanyak 89,3% mahasiswa ingin program sarjana mereka menyertakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (Marinho et al., 2017) . Sedangkan di Indonesia, menurut Nitesh Gianchandani sebagaimana dikutip Saalino et al. (2020) kemampuan rata – rata masyarakat Indonesia dinilai masih rendah dalam berkomunikasi di depan umum dibandingkan dengan negara-negara lain, meskipun kemampuan itu terus meningkat.

Pada saat ini, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif di hadapan publik. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya rasa percaya diri (Khoriroh & Muhyadi, 2018). Kepercayaan diri memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan seseorang melakukan *public speaking* karena dengan percaya diri seseorang akan memiliki keleluasaan berekspresi yang menjadi modal dasar penting dalam mengutarakan pendapat serta berinteraksi. Berdasarkan Teori Self-Efficacy dari Albert Bandura sebagaimana dikutip Yunisha et al. (2022) yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas akan mempengaruhi kinerja mereka dalam tugas tersebut. Dalam konteks *public speaking*, individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan public speaking cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam situasi *public speaking*.

Di sisi lain, keaktifan berorganisasi juga diyakini menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan *public speaking* seseorang. Komunikasi dan organisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi dapat membantu mengembangkan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif, dan produktif dalam upaya untuk mengoptimalkan potensi mahasiswa (Farhan et al., 2023). Hal ini didukung oleh keaktifan mahasiswa dalam organisasi yang dapat meningkatkan keterampilan interpersonal, memperluas jaringan sosial, dan memberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum. Sejalan dengan teori keterlibatan atau *Involvement Theory* yang dikemukakan oleh Astin yang menyatakan bahwa partisipasi mahasiswa dipengaruhi oleh kegiatan yang mereka ikuti di kampus. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar serta teman-teman sebaya. Keterlibatan yang tinggi dalam organisasi ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi karena seringnya interaksi dan kesempatan untuk berbicara di depan umum.

Tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan kampus dan bermasyarakat, mahasiswa selalu diharapkan mampu dan berani berkomunikasi dengan terampil, baik itu dalam kegiatan komunikasi formal maupun informal. Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia akademis maupun profesional. Mahasiswa sebagai calon pemimpin masa

depan perlu mengembangkan kemampuan ini untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja yang kompetitif, terutama bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Profil lulusan Pendidikan Administrasi Perkantoran yaitu menjadi seorang pendidik administrasi perkantoran, praktisi administrasi/manajemen perkantoran, dan wirausaha (PAP FKIP UNS, 2022). Ketiga pekerjaan tersebut tentunya membutuhkan kemampuan *public speaking* yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan *public speaking* memegang peranan penting dalam karir mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Namun, berbicara di depan umum seringkali dihindari oleh sebagian mahasiswa karena mereka meyakini bahwa kemampuan berbicara di hadapan orang banyak dianggap sulit dan menakutkan. Banyak dari mereka cenderung merasa kurang percaya diri dalam hal ini. Pada kenyataannya, berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 36 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 dan 2022, sebesar 92% mahasiswa merasa gugup ketika berbicara di depan umum. Sebanyak 78% dari mereka juga sepakat terhadap hasil penelitian yang menyatakan bahwa berbicara di depan umum merupakan sesuatu yang menakutkan. Hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dan minimnya pengalaman dalam berbicara di hadapan publik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, 81% mahasiswa merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum dan sebagian besar dari mereka tidak memiliki pengalaman di dalamnya. Sebagian besar mahasiswa hanya memiliki pengalaman *public speaking* melalui kegiatan presentasi, bahkan sebatas membaca saja. Sehubungan dengan pentingnya kemampuan *public speaking* di era saat ini bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran disertai beberapa faktor yang diduga menyebabkan rendahnya kemampuan *public speaking* mahasiswa antara lain kurangnya kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi, maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

Kemampuan untuk berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan kemampuan merancang kata – kata dan membentuk suatu kalimat indah yang bisa menarik perhatian orang untuk mendengarkannya (Luh et al., 2021). *Public Speaking*, yang dikenal sebagai seni berbicara di depan umum, adalah suatu bentuk proses komunikasi yang melibatkan keterampilan dan kompetensi tertentu (Hiswanti & Pranawukir, 2023). Sutrisno et al. (2021) menyatakan bahwa keahlian berbicara di depan umum telah lama menjadi bagian integral dari perkembangan akademis sepanjang perjalanan hidup manusia. Pada masa lalu, kemampuan ini dianggap penting, tetapi saat ini, bukan hanya sebagai kebutuhan, melainkan sebagai suatu keharusan bagi setiap individu. Dalam era informasi dan komunikasi yang terbuka, keterampilan berbicara di hadapan publik menjadi sangat esensial, terutama bagi generasi milenial.

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai pengakuan seseorang terhadap kemampuan, kecintaan pada diri sendiri, dan kesadaran akan emosinya (Siddiqui et al., 2022). Selaras dengan itu, Masruroh et al. (2019) berpendapat bahwa percaya diri atau self confidence adalah sikap positif seorang individu yang merasa memiliki kompetensi atau kemampuan untuk membaggakan dirinya maupun lingkungan. Selanjutnya, Meriani et al. (2024) mendefinisikan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menegaskan atau meyakinkan diri sendiri dalam mengambil tindakan dalam ruang lingkup yang lebih besar.

Keaktifan berorganisasi adalah mahasiswa yang terlibat aktif untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam suatu organisasi tertentu yang melibatkan fisik maupun non fisik untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Farhan et al., 2023). Saputro et al. (2018) berpendapat bahwa keaktifan berorganisasi merupakan besar kontribusi yang diberikan seseorang kepada organisasi baik secara fisik maupun rohani. Sedangkan, menurut Sholikhah (2018) keaktifan mahasiswa dalam organisasi adalah aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi dan terdaftar menjadi anggota dari suatu organisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif kausalitas karena ingin menguji hipotesis adanya pengaruh variabel bebas yaitu kepercayaan diri (X_1) dan keaktifan berorganisasi (X_2) terhadap kemampuan *public speaking* (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. Adapun sampel yang peneliti gunakan pada penelitian

ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 dan 2022 yang pernah atau sedang mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup berskala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu "Sangat Setuju", "Setuju", "Ragu-ragu", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju".

Sebelum mengumpulkan data penelitian, kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan kepada 30 responden di luar sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan beberapa uji diantaranya yaitu, uji normalitas, uji *linearitas*, dan uji multikolinearitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, analisis koefisien determinasi, dan mencari sumbangan efektif dan relatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* yang kemudian dilihat dari nilai signifikansi diperoleh. Hasil uji normalitas menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,517. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini baik data variabel kepercayaan diri (X_1), data variabel keaktifan berorganisasi (X_2), dan data variabel kemampuan *public speaking* (Y) berdistribusi normal.

Uji linearitas didasarkan pada deviation from linearity yang dapat dilihat dari output SPSS pada tabel ANOVA. Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang terdapat pada deviation from linearity sebesar 0,412. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini.

Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa variabel kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,520 dan nilai VIF sebesar 1,924. Kedua variabel sama-sama memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , artinya kedua variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil uji t

Variabel	t_{hitung}	Signifikansi
Kepercayaan Diri	5,521	0,000
Keaktifan Berorganisasi	3,108	0,002

Hasil uji t menunjukan variabel kepercayaan diri memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5,521 dan t_{tabel} sebesar 1,983. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking*. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa uji hipotesis untuk variabel keaktifan berorganisasi memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,108 dan t_{tabel} sebesar 1,983. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking*.

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersamaan terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil uji F

Model	Nilai F_{hitung}	Nilai Sig.
Regresi Ganda	61,492	0,000

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $61,492 > 3,08$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking*.

Analisis koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah besarnya pengaruh variabel kepercayaan diri (X_1) dan keaktifan berorganisasi (X_2) terhadap kemampuan *public speaking*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,736	0,542	0,533

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 (R Square) yaitu sebesar 0,542. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas sebesar 54,2%, sedangkan sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 4
Hasil analisis regresi linear berganda

Model		Coefficients				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19,548	5,686			3,438	0,001
	Kepercayaan Diri	0,746	0,135	0,508		5,521	0,000
	Keaktifan Berorganisasi	0,291	0,094	0,286		3,108	0,002

a. *Dependent Variable: Kemampuan Public Speaking*

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4 menunjukkan persamaan $Y = 19,548 + 0,746X_1 + 0,291X_2 + e$. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 19,548 secara sistematis menunjukkan bahwa jika variabel kepercayaan diri (X_1) dan keaktifan berorganisasi (X_2) sama dengan 0, maka nilai variabel kemampuan *public speaking* (Y) adalah 19,548. Nilai koefisien regresi variabel kepercayaan diri (X_1) sebesar 0,746. Artinya, setiap terjadi peningkatan variabel kepercayaan diri (X_1) sebesar 1%, maka kemampuan *public speaking* (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 74,6%. Nilai koefisien regresi variabel keaktifan berorganisasi (X_2) sebesar 0,291. Artinya, setiap terjadi peningkatan variabel keaktifan berorganisasi (X_2) sebesar 1%, maka kemampuan *public speaking* (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 29,1%.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan uji t yaitu diperoleh hasil t_{hitung} 5,521 dan t_{tabel} 1,983 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} yaitu 5,521 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,983 serta nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepercayaan diri. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan dari Yunisha et al. (2022) yang menyatakan bahwa dalam melakukan *public speaking*, penting bagi seseorang untuk menyampaikan energi positif yang meyakinkan agar audiens dapat dengan mudah mengerti apa yang disampaikan. Dengan demikian, memiliki rasa percaya diri yang tinggi memungkinkan seseorang untuk tetap tenang

dan mengendalikan situasi saat berbicara di depan umum. Menurut Rajitha dan Alamelu (2020), faktor – faktor yang menyebabkan kecemasan mahasiswa dalam berbicara umum salah satunya adalah kurangnya percaya diri.

Berdasarkan pernyataan di atas, adanya kepercayaan diri yang tinggi pada mahasiswa, maka akan semakin meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Hal tersebut juga sesuai dengan Teori Self-Efficacy dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas akan mempengaruhi kinerja mereka dalam tugas tersebut. Dalam konteks public speaking, individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan *public speaking* cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam situasi *public speaking*.

Adapun hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan uji t yaitu diperoleh hasil t_{hitung} 3,108 dan t_{tabel} 1,983 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} yaitu 3,108 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,983 serta nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keaktifan berorganisasi. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2023) bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dan kemampuan *public speaking*. Penelitian yang dilakukan oleh Sumague (2023) menjelaskan juga bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti klub dan organisasi berdampak pada pengembangan keterampilan kepemimpinan mahasiswa yang akan berdampak juga pada peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bukhori (2017) menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dapat mempengaruhi kemampuan public speaking mahasiswa. Hal tersebut juga sesuai dengan teori keterlibatan atau Involvement Theory yang dikemukakan oleh Astin yang menyatakan bahwa partisipasi mahasiswa dipengaruhi oleh kegiatan yang mereka ikuti di kampus. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar serta teman-teman sebaya. Keterlibatan yang tinggi dalam organisasi ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi karena seringnya interaksi dan kesempatan untuk berbicara di depan umum.

Selanjutnya hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama terhadap kemampuan *public speaking* yang dibuktikan dengan melakukan uji F. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yaitu nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($61,492 > 3,08$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya secara simultan atau bersama-sama berpengaruh antara kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022.

Hasil koefisien determinasi atau R^2 dengan R Square sebesar 0,542 menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi berpengaruh sebesar 54,2% terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022, sedangkan 45,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian ini. Hasil koefisien determinasi ini semakin mendukung bahwa kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi yang baik secara bersama-sama akan meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis tersebut serta temuan dari penelitian lain oleh Bukhori (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *public*

speaking mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan tahun 2021 dan 2022.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda pada penelitian mengenai pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya yang pertama yaitu, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan tahun 2021 dan 2022. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan diperoleh thitung $>$ ttabel yaitu $5,521 > 1,983$. Semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan *public speaking* yang dimilikinya. Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan tahun 2021 dan 2022. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ dan diperoleh thitung $>$ ttabel yaitu $3,108 > 1,983$. Semakin tinggi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, maka akan semakin tinggi pula kemampuan *public speaking* yang dimilikinya. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan tahun 2021 dan 2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $61,492 > 3,08$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi kepercayaan diri dan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, maka akan semakin tinggi pula kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran bagi Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret yaitu untuk menciptakan platform atau wadah di mana mahasiswa dapat berbicara, berbagi ide, dan mewajibkannya untuk berpartisipasi aktif, seperti forum diskusi, radio prodi, podcast mahasiswa, atau blog prodi. Dengan adanya platform ini, mereka bisa lebih leluasa mengekspresikan diri dan semakin percaya pada kemampuan mereka sendiri. Selain itu juga memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi, baik di lingkungan akademis maupun non akademis. Serta mendorong mahasiswa untuk ikut serta dalam berbagai kompetisi dan lomba yang berkaitan dengan *public speaking*, baik di dalam maupun di luar kampus dengan mewajibkan mahasiswa setidaknya pernah mengikuti 1 kali perlombaan *public speaking* sebagai syarat kelulusan. Melalui kompetisi ini, mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman berharga dan meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui pencapaian yang diraih. Selain itu, peneliti juga memiliki saran bagi mahasiswa yaitu mahasiswa harus memanfaatkan setiap kesempatan untuk berbicara di depan umum untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, baik dalam lingkungan akademis maupun non-akademis serta banyak-banyak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kampus dan aktif di dalamnya, seperti pelatihan, workshop, dan seminar tentang *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Daftar Pustaka

- Angraini, I., Nuraeni, & Ratnasari. (2023). Hubungan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan kemampuan *public speaking* pada mahasiswa yang aktif di organisasi HMI Subang. *OMNICOM*, 9(1), 17–31. Retrieved from <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FIKOM/article/view/1561>
- Farhan, F. F., Usman, O., & Rachmadania, R. F. (2023). Pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. *COMSERVA*, 2(09), 1720–1728. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i09.574>
- Bukhori, B. (2017). Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 158–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jki.2016.6.1.158-186>

- Hiswanti, & Pranawukir, I. (2023). Pelatihan public speaking pengurus OSIS SMKN 62 Lenteng Agung DKI Jakarta. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 6(1), 78–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2452>
- Khoriroh, N., & Muhyadi. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi terhadap kemampuan public speaking mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(2), 128–135. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/adp-s1/article/view/12790/12323>
- Luh, N., Ning, P., Putri, S., Widyawati, P. A., Putu, N., Lestari, Y., Janeta, K. I., Suhendra, I. P. C., Gusti, N., Nuansih, A., Primakara, S., Tukad, J., No, B., Bebandem, S., & Jungutan, J. R. (2021). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMAN 1 Bebandem. *Jati Emas*, 5(3), 27–30.
- Marinho, A. C. F., Medeiros, A. M. De, Gama, A. C. C., & Teixeira, L. C. (2017). Fear of public speaking : perception of college students and correlates. *Journal of Voice*, 31(1), 127.e7-127.e11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2015.12.012>
- Masurroh, A. A., Faturohman, Y., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2019). Analisis self confidence siswa kelas X HT 3 SMK Sangkuriang 2 dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(6), 379–384. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/3394>
- Meriani, T. N. O., Pamungkas, G., Sipayung, M. F., & Fariha, N. F. (2024). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 04(01), 35–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1424>
- Rajitha, K., & Alamelu, C. (2020). A Study of factors affecting and causing speaking anxiety. *Procedia Computer Science*, 172(2019), 1053–1058. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.154>
- Saalino, V., Bannepadang, C., & Lembang, F. B. (2020). Hubungan kepercayaan diri dan keaktifan dalam berorganisasi dengan kemampuan public speaking mahasiswa semester IV Stikes Tana Toraja tahun 2020. *LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(1), 41–60. <https://doi.org/https://journal.stikestanatoraja.ac.id>
- Saputro, A. R., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2018). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1).
- Sholikhah, A. (2018). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNESA angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 76–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v6n2.p%25p>
- Siddiqui, K. A., Khan, R. A., & Siddiqui, I. A. (2022). Self-Confidence and speaking skills of the first-year undergraduates: a correlational study at A Public Sector University in Pakistan. *Ezиков Svyat*, 20(1), 106–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.37708/ezs.swu.bg.v20i1.14>
- Sumague, R. P. (2023). Influence of involvement in clubs and organizations on the leadership development of students. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 17(2), 404–407. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30574/wjarr>
- Sutrisno, T., Lestari, L., Septiana, N., & Nursobah, A. (2021). Pelatihan public speaking basic kepada siswa kelas VI MI dan SD di Desa Gedung Kabupaten Sumenep melalui metode demonstrasi. *Jurnal ABDINUS*, 5(2), 360–372. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15552>
- Yunisha, S., Nurjanah, & Haryati. (2022). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking dan leadership pada anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Riau periode 2021. *Jurnal Purnama Berazam*, 4(1), 55–71. <https://doi.org/10.51742/ilkom.v4i1.655>